

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modernisasi ini, dalam memajukan perekonomian suatu negara peranan perbankan sangatlah penting sebagai lembaga yang mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara. Lembaga perbankan adalah salah satu tulang punggung perekonomian negara, karena memiliki fungsi sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank di pengaruhi oleh informasi yang di peroleh dari tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank ini menunjukan kepada kinerja bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank.

Pencapaian laba yang tinggi dari industri perbankan penting untuk diamati mengingat ukuran prestasi suatu perusahaan umumnya adalah dengan melihat berapa besar laba yang dapat di hasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif (Widia, 2007). Kinerja suatu perusahaan sering diukur dari bagaimana perusahaan itu menghasilkan laba (Abiwodo, 2004).

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menganalisis profitabilitas yang ada di perusahaan tersebut (Attar, 2014) (Mawardi, 2005). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah aset yang di milikinya (Siamat, 2005).

“Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang dibutuhkannya untuk bertahan hidup dan untuk berkembang menjadi lebih besar. Pada umumnya profitabilitas ini menunjukkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu” (Bernstein, 1998).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional dan efisiensi operasional. Salah satu resiko yang akan di hadapi bank dalam kegiatan operasionalnya merupakan resiko kredit (Siamat, 2005).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diukur dengan perbandingan antara total penjualan dikurang harga pokok penjualan dengan total penjualan (*gross profit margin ratio*), perbandingan antara laba operasi sebelum pajak dengan total penjualan (*operating profit margin ratio*), perbandingan antara total harga pokok

penjualan, biaya administrasi dan penyusutan dengan total penjualan (*operating cost ratio*), perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total penjualan (*net profit margin*), dan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva (*return on asset*) (Sjahrial, 2007).

Mawardi (2005) berpendapat bahwa salah satu proksi dari risiko pasar adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM yang tinggi menunjukkan pendapatan bunga dari aktiva produktif yang tinggi, sehingga mengakibatkan ROA yang tinggi pula.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan.

Risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko ini dari pada risiko lainnya (Giesecke, 2003) (Giesecke, 2004). Risiko kredit akan dihadapi oleh bank ketika nasabah (*customer*) gagal dalam membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo.

Risiko kredit diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Risiko operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

(Bernstein, 1998) dan Wisnu Mawardi (2004) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan negatif antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dengan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bernstein, 1998) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

Tabel 1.1.

Fenomena Data

NO	NAMA PERUSAHAAN	NIM			NPL			BOPO			ROA		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	BRI	115,8	93,91	261,2	0,202	0,210	0,178	2,033	2,002	1,792	0,032	0,033	0,020
2	BNI	525,0	39,69	55,01	0,293	0,237	0,171	1,928	1,813	1,875	0,018	0,019	0,018
3	BTPN	458,6	92,09	5,019	0,007	0,237	0,293	2,626	4,050	3,001	0,022	0,014	0,020

(Sumber data : www.idx.co.id di akses tanggal 21 Januari 2020)

Jika dilihat dari tabel menyatakan tingkat kesehatan bank pada tiap tahunnya terjadi ketidak stabilan dan penurunan, di karenakan beberapa faktor, yang pertama yaitu faktor risiko kredit, risiko kredit merupakan kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utang baik utang pokok maupun bunganya, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar jadi kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Muljono Teguh Pudjo, 1999).

Faktor kedua yaitu faktor risiko biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada data di atas menyatakan bawasan nya biaya operasional dan pendapatan operasional setiap tahun nya mengalami ketidak stabilan dalam arti kata naik dan turun nya suatu pendapatan yang di kalkulasi dengan biaya-biaya yang di butuh kan setiap kebutuhan operasioanal bank, mengakibatkan semakin besar rasio ini berarti semakin besar efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan sebalik nya (Mawardi, 2005).

Faktor terakhir yang mempengaruhi yaitu faktor risiko pasar (NIM) adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar, risiko pasar disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. NIM suatu bank sehat bila memiliki NIM diatas 2% (Muljono, 1999).

Purwoko dan Sudiyanto (2013) menguji factor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

(Yuliani, Sriwijaya, Set, & Dynamics, 2017)Yuliani (2007) meneliti tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukka bahwa variable BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan

CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Margaretha dan Zai (2013) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA .

Profitabilitas bank yang sering di kaitkan dengan kinerja keuangan, sehingga penulis ingin menguji rasio *return on assets* (ROA) terpengaruh terhadap rasio-rasio bank seperti risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda sehingga penulis termotivasi untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang di hitung dengan menggunakan profitabilitas (ROA). Penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris tentang “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional terhadap Return On Assets (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sehingga diperlukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan dan penurunan *Net interest Margin* (NIM) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return on Asset* (ROA).

2. Peningkatan dan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return on Asset* (ROA).
3. Peningkatan dan penurunan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return on Asset* (ROA).

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti akan membatasi apa saja masalah yang akan diteliti pada pengaruh risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

1. Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan pada penelitian ini yaitu periode 2015-2018.
3. Risiko pasar diproksikan dengan *Net interest Margin* (NIM).
4. Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL).
5. Risiko operasional diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1.3.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Net interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Net interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin didapat dari permasalahan diatas yaitu:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Net interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Net interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Akademis

Memberi pemahaman bagi akademis serta dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian penelitian.

2. Manfaat bagi perusahaan

Manfaat bagi perbankan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berbasis pengetahuan serta memberi keunggulan kompetitif jangka panjang.

3. Manfaat bagi Penulis

Manfaat praktis yang di harapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang di peroleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris.